

Pembimbing Tugas Akhir: Bau Salawati S.Pd., M. Sn. Jurusan Seni
Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

SURE' ALE'

MUSFIRAH

Keywords :

Sure; Ale';

Motif

Benang;

Correspondensi Author

Seni Tari, Universitas Negeri Makassar,
Fakultas Seni dan Desain Jln. Dg. Tata
Kampus UNM Parangtambung.
Musfirah444@yahoo.com

ABSTRAK

Musfirah 2019, SURE' ALE'. Naskah tari dalam mencipta karya pada mata kuliah proyek karya akhir (koreografi) fakultas seni dan desain Universitas Negeri Makassar. naskah ini merupakan uraian tentang karya tari dengan judul *Sure' Ale'* yang menguraikan beberapa permasalahan, yakni; 1) Bagaimana bentuk proses penggarapan pengolahan kokon (kepompong) sehingga dapat membentuk sehelai benang dan dibentuk menghasilkan kain tenunan sutra Mandar dalam karya *Sure' Ale'* ? 2) bagaimanakah bentuk tahap eksplorasi dan improvisasi dalam menemukan gerak dan menyajikannya sehingga dapat membentuk komposisi tari dengan karya *sure' ale'*. Metode yang digunakan dalam garapan karya tari ini yaitu, tahap eksplorasi dan improvisasi dimana suatu proses penjajagan terhadap konsep yaitu munculnya suatu ide-ide gerak yang timbul dari tahap penjajagan konsep (eksplorasi), serta tahap improvisasi dimana tahap ini dijadikan sumber inspirasi tahap mencoba-coba suatu gerak yang sesuai dengan konsep sehingga timbul gerak secara spontanitas yang kemudian menambah gerak-gerak dalam karya

Sure' Ale'. Karya tari *Sure' Ale'* mempertunjukkan tentang pemahaman, bagaimana kita bekerja jika dilakukan bersama-sama dan saling membantu akan terasa nyaman, ringan serta dapat membentuk suatu kekeluargaan yang bersatu tanpa ada sifat yang saling membedakan, *Sure' Ale'*, kain yang bermotif benang sutra indah dan memiliki motif yang berbeda-beda.

ABSTRACT

Musfirah 2019, SURE 'ALE'. Dance scripts in creating work on the final project (choreography) course in the art and design faculty of Makassar State University. This manuscript is a description of the dance work with the title Sure 'Ale' which outlines several issues, namely; 1) What is the process of processing cocoon (cocoon) so that it can form a piece of yarn and is formed to produce silk woven cloth Mandar in Sure " Ale "? 2) what is the form of the exploration and improvisation stage in finding motion and presenting it so that it

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Barat dihuni oleh Mandar, Mamasa, Kalumpang, yang mempunyai seni budaya tradisional yang beraneka ragam, corak, pesan dan makna religious yang terkandung dalam seni budaya tradisional budaya Sul-Bar menjadi inti kekayaan budaya Indonesia, khususnya di daerah Mandar memiliki warisan budaya tradisional salah satu keahlian yang mempunyai nilai budaya yang tinggi adalah “*manette*” (menenun), mandar yang dikenal dengan istilah *lipa' sa'be*

can form a dance composition with the work 'sure' ale. The method used in the work of this dance work is, the exploration and improvisation stage where a process of exploring the concept is the emergence of a movement of ideas arising from the concept exploration stage (exploration), as well as the improvisation stage where this stage is used as a source of inspiration the trial and error stage a motion that is in accordance with the concept so that spontaneity arises which then adds to the movements in the work Sure 'Ale'. Sure 'Ale' dance work demonstrates understanding, how we work together and help each other feel comfortable, light and can form a united family without any discriminating nature, Sure 'Ale', patterned fabric beautiful silk threads and have different motifs.

filter (pattapi) and swings. g) The lighting in this work uses several lighting, such as red, green, white and yellow

Mandar (sarung sutra). Sutura Mandar, memiliki ciri khusus yakni dari segi corak/motif (*sure'*), dan cara pembuatannya Penciptaan corak punya peruntukan masing-masing berdasarkan standar ekonomi, sosial budaya, dan strata sosial seseorang. Komposisi garis-garis yang simetris, berupa garis-garis *lungsi* (benang yang menunggu) dan *pakan* (benang yang datang) yang saling menyilang sehingga membentuk pola kotak-kotak papan catur. Corak seperti inilah yang membedakan sarung mandar dengan sarung lain. Pola-pola itu adalah transfer langsung dari

kebiasaan masyarakat mandar, dari pengayaman tikar ke penenun *karoro* sebelum menenung sarung, kebiasaan atau kepandaian tersebut merupakan pengetahuan yang terwariskan dari nenek moyang masyarakat mandar. Akan tetapi generasi sekarang tidak lagi mengetahui bagaimana sehelai benang diproses menjadi selembar kain, mereka hanya tahu memakai tanpa peduli bagaimana prosesnya. (oleh; Idham, dalam buku, *lipa' sa'be Mandar*, 2009)

“Masyarakat yang masih memproduksi kain tenunan motif mandar (*Sure' Ale'*) yang biasa juga disebut tenunan mandar merupakan salah satu sumber pencaharian bagi masyarakat setempat, masyarakat di “Desa Renggeang” tepatnya ia mengatakan bahwa dari hasil tenunan ia bisa membiayai hidupnya, hasil dari tenunannya yang biasa ia jual di pasar-pasar kemudian hasilnya ia gunakan untuk kebutuhan hidupnya. Ia mengatakan bahwa inilah kebiasaan kami dari dulu nenek moyang kami sampai sekarang ini masih memproduksi karena dari sinilah kami hidup dan bisa tercukupi, mulai dari anak gadis sampai orang dewasa yang sudah menikah masih melakukan hal tersebut (*manette*), karena selain dari menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur, masyarakat mengatakan maka sempurna lah kecantikan seorang perempuan mandar jikalau ia pandai dalam menenun.”

Hal yang menjadi sumber ketertarikan di sini karena, mulai dari pembuatan benang dan proses

perawatan ulat hingga menjadi kokon, dari kokon itulah kemudian dibuat menjadi beberapa helai benang, serta pewarnaannya sendiri yang diambil dari bahan alami, sampai kepada proses pembuatan sutra yaitu *Sure' Ale'*, benang di motif sedemikian rupa, membentuk sebuah tenunan kain sutra yang indah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari proses pencaharian tentang budaya tradisi warisan leluhur (*Sure' Ale'*), maka ingin merumuskan sebuah masalah :

1. Bagaimana bentuk proses penggarapan pengolahan kokon (kepompong) sehingga dapat membentuk sehelai benang dan di bentuk menghasilkan kain tenunan sutra Mandar dalam karya *Sure' Ale'* ?
2. Bagaimana bentuk tahap eksplorasi dan improvisasi dalam menemukan motif gerak dan mengembangkannya sehingga membentuk komposisi tari dalam karya *Sure' Ale'* ?

II KONSEP DASAR TARI

Konsep dasar tari

Rangsang Tari : visual

mengambil rangsang visual, karena melihat, meneliti, dan mengamati langsung dari proses pengolahan, pembuatan sarung sutra, mulai dari proses pembuatan benangnya, penyusunan/peniyisiran benang, agar tersusun dengan rapi serta memintal benang dan membentuk corak/motif. dari proses *manette* (menenun), sehingga

kemudian terciptalah sebuah ide yang membentuk karya tari *Sure' Ale'*.

Tema Tari : kegigihan perempuan mandar dalam berproses mengolah benang

Tema tari dalam karya ini menggunakan tema tari “kegigihan perempuan mandar dalam berproses mengolah benang”. di mana para wanita Mandar khususnya, dari dulu sampai sekarang, masih melakukan aktivitas yaitu mengolah kokon menjadi benang (menenun). para wanita Mandar mengisi waktu luangnya dalam mengolah benang, sedangkan para laki-laki yang bekerja mencari nafkah yang tak lupa juga membantu istri dalam mengolah kokon menjadi benang, yang kemudian di bentuk menjadi sebuah tenunan kain sutra yang memiliki motif/corak yang indah.

Judul Tari : Sure' Ale'

Pentingnya sebuah judul, akan memudahkan kita menentukan sebuah cerita serta memudahkan kita untuk mengenal arti dari sebuah narasi yang ada.

Judul adalah identitas dari sebuah karya, dalam ide garapan tari ini menggunakan judul yaitu “*Sure'*

Ale'”. (“*Ale'*” yang berarti benang dan “*Sure'*” yang berarti motif/corak). yang kemudian disatukan dan di kembangkan melalui sebuah karya tari. Permainan benang dengan membentuk motif benang hal inilah yang menjadi sumber gerak yang akan dikomposisikan melalui tari.

Tipe Tari : Dramatik

Pengambilan tipe karya tari *Sure' Ale'*, mengarah kepada tipe tari dramatik, mengapa karena dalam karya ini tidak menggelar cerita di dalamnya. Dalam penggarapan ini akan menonjolkan apa yang menjadi ide garapannya sehingga membentuk sebuah susunan gerak yang kompleks yaitu gerak yang disusun membentuk suatu gerak yang indah dan jelas “(bentuk, tekniknya)” sehingga karya ini dapat tersampaikan dengan baik.

Mode Penyajian : Syimbolis

Mode penyajian dalam garapan ini akan menggunakan, “Simbolis”, simbolis yang menerapkan tentang gerak perasaan yang akan disampaikan.

Gerak tari

Gerak yang digunakan dalam karya tari *Sure' Ale'* yaitu menggambarkan tentang aktivitas keseharian masyarakat mengolah benang dan membentuk sebuah motif (corak) kain sutra. Untuk membentuk motif tenunan kain sutra, memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Adapun tahap gerak yang dilakukan yaitu; *sumau'*, artinya menyusun benang dasar *lungsi* (benang yang menunggu) dengan cara manual, dan pakan (benang yang atang). *manggalenrong* yaitu memintal benang untuk membentuk motif (corak), pola dasar gerak ini yang di jadikan sumber inspirasi dalam membuat karya tari *Sure' Ale'*. Dan menggunakan bentuk tahapan

gerak eksplorasi, improvisasi, terhadap proses pencarian gerak dengan melihat kembali cara pengolahan benang tersebut, sehingga di tahap pembentukan memudahkan penata untuk membentuk sebuah gerak-gerak yakni pola dasar gerak untuk membentuk karya tari *Sure' Ale'*, agar menjadi sebuah karya tari baru.

Penari

Penari adalah salah satu kunci alat kesuksesan dalam membuat sebuah karya tari, untuk dapat mentransferkan hasil dari ide-ide yang ditemukan dan kemudian di bentuk dalam garapan tari. Karya akan terlihat indah, bagus serta jelas, ketika dalam memilih penari sudah memiliki bentuk tubuh yang sesuai dengan keinginan penata. karena, penari yang sudah memiliki bentuk dan teknik, akan mudah untuk menerima sebuah gerak-gerak yang di buat oleh penata dalam bentuk satu kesatuan wujud komposisi tari. Oleh karena itu memilih penari harus sesuai dengan konsep ide, dan menguasai tekniknya. sehingga dapat memudahkan bagi koreografer dalam menggarap konsep garapannya.

Proses garapan ini akan menggunakan 8 orang penari, 2 penari laki-laki 6 orang penari perempuan. 2 penari laki-laki menggambarkan tentang keseharian masyarakat Mandar yang saling bekerja sama. penari perempuan yang menggambarkan tentang kegigihan dirinya dalam melakukan pengolahan benang, para penari menggambarkan proses kerja sama membentuk benang untuk membuat sebuah motif tenunan kain sutra.

Penari yang terlibat berstatus mahasiswa.

Iringan tari

Musik karya tari adalah suatu pola ritmis yang dapat memberikan makna dan mendukung pertunjukan tari agar lebih bernilai dan mampu memberikan stimulus atau motivasi pada penari. Selain sebagai pemberi irama, mendukung pertunjukan lebih bernilai dan mampu memberikan motivasi pada penari, musik juga mampu menjadi bagian dari garapan cerita atau konsep tari itu sendiri.

Garapan musik tari dibagi menjadi dua yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal bersumber dari dalam tubuh penari atau pemusik itu sendiri. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang bersumber dari luar diri penari maupun pemusik. (Indrayuda, Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan. hal; 22)

Karya tari *Sure' Ale'* ini sangat membutuhkan irama karena irama bagian dari tari yang dapat mendukung suasana agar dapat di nikmati dengan baik. dalam garapan musik ini menggunakan musik eksternal. Adapun instrumen (alat musik) pendukung dalam karya tari *Sure' Ale'* ini yaitu; *Keke*, suling, *calo'*, gendang, kecapi, simbal, keyboard, gitar, katto-katto, flut.

Tata rias

Tata rias yang akan digunakan dalam karya *Sure' Ale'* yaitu tata rias cantik guna untuk mempercantik wajah serta sebagai sumber

pendukung pada penampilan wajah setiap penar.

Tata busana

Seorang penata juga harus mampu menata busana yang sesuai untuk tari dalam berbagai aspek, baik aspek gerak, ekspresi, cerita dan bentuk tubuh penari. Adapun kostum yang akan digunakan yaitu baju *pokko* yang sudah dimodifikasi serta celana dan di model sedemikian rupa disesuaikan dengan kenyamanan dari para penari. Serta penambahan aksesoris yang terdiri dari *beru-beru*, *dali*, *tombi jijir*, *sunting*, ikat kepala, dan gelang yang akan digunakan oleh penari untuk menambah kesan dalam ide karya tari tersebut.

Property

Property yang digunakan dalam karya tari *Sure' Ale'*, sebuah alat yaitu, *galenrong*, *pattapi*, *tulilling*, *suru'*, serta benang yang berwarna kuning, emas, merah, hijau, biru, putih, hitam dan kain sutra yang akan di eksplor melalui gerak sehingga dapat menjadi dan membentuk sebuah komposisi tari yang indah sesuai dengan ide garapannya.

Tata cahaya (lighting)

Tata cahaya diperlukan oleh tari sebagai penyinaran, penerangan dan pemberi efek suasana serta mempertegas ekspresi maupun mempertegas cerita tari yang ditampilkan. Karya tari *Sure' Ale'* ini menggunakan beberapa tata cahaya warna, yaitu: lampu sorot di awal mulainya pertunjukkan yang akan diarahkan oleh ke penari, serta lampu

warna biru, merah dan kuning akan menegaskan terhadap suasana yang ditampilkan dalam karya tari *Sure' Ale'*.

III METODE PENCIPTAAN

Dalam metode penciptaan tari terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mempermudah proses pencarian gerak sebuah karya tari, antara lain:

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena-fenomena alam yang ada. dengan cara ini biasanya seorang seniman (penari/penata tari) bereksplorasi atau menjajagi segala obyek atau fenomena yang ada untuk menemukan ide-ide tertentu. (Sumandiyo Hadi, y. Koreografi bentuk-teknik-isi, 2016.hal; 69-70).

Tahapan yang dilakukan oleh penata tari mencari, melihat, merekam, serta mendalami proses pembuatan tenunan kain sutra tersebut, dalam penjajagan eksplorasi gerak saat pengolahan *kokon* yang membentuk helaian benang dan kemudian di olah dan dibentuk lagi menjadi sebuah tenunan kain sutra Mandar, ada beberapa hal yang dilakukan oleh penata tari, yaitu mencari tau tentang proses pengolahan *kokon* sampai pada proses pengolahan/ pembentukan

benang yang menjadi sebuah tenunan kain sutra, penata terjun langsung melihat ke lapangan dan melihat proses pengolahan kokon tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan saat proses pembentukan tenunan kain sutra Mandar yaitu dilihat pada saat proses pengolahan *kokon*, proses *manggalenrong* (memintal benang) dan *di tette* (menenun) sehingga membentuk sebuah tenunan kain sutra Mandar. Proses inilah yang kemudian penata olah dengan cara eksplorasi gerak, mencari gerak-gerak dari proses yang sudah di dapat dan kemudian melakukan suatu perangkaian gerak- gerak sesuai dengan proses penjajagan yang telah di lihat, tahapan proses perangkaian geraknya di lakukan bersama penari sehingga penari dapat melihat langsung gerak yang sudah di rangkai dan kemudian di ikuti. Proses ini dilakukan di studio tari/ di tempat latihan sehingga dapat mengekspresikannya dan mengekplornya secara bebas dan baik.

2. Tahap Improvisasi

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak atau secara kebetulan atau *movement by chance*. walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa harus perencanaan lebih dulu.

Oleh karena itu tahap ini dapat dilakukan dengan suatu rangsangan-rangsangan tertentu atau seolah-olah dengan secara terstruktur, dan sipemula dapat memberikan respon-

respon secara bebas terhadap rangsangan yang tidak tetap, sehingga dengan keterampilan geraknya akan muncul keunikannya. (Sumandiyo Hadi, y. Koreografi bentuk-teknik-isi, 2016.hal; 75-76).

Tahap improvisasi yang dilakukan dalam garapan ini, yaitu mengembangkan gerak-gerak yang sudah ditemukan dari tahap penjajagan sebelumnya (eksplorasi), kemudian di kembangkan menjadi sebuah gerak yang terstruktur. tahap ini dilakukan bersamaan dengan proses eksplorasi sehingga memudahkan untuk penata mengembangkan gerak-gerak dari apa yang sudah ditemukan di tahap sebelumnya, serta mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi sebuah “komposisi tari”. Improvisasi yang di gunakan dalam proses penggarapan ini yaitu memilah/memilih beberapa gerak yang sudah di dapat pada saat tahap eksplorasi yaitu memilih gerak-gerak yang sesuai dengan konsep garapan seperti gerak pada saat pengolahan benangnya serta pada saat *manggalenrong* (pemintalan benang). Dan penata juga menrapkan ke penari tentang pentingnya sebuah improvisasi saat pertunjukkan yaitu penari harus memahami garapan tari atau ide apa yang ada dalam garapan tari, agar gerak yang di buat atau tanpa sengaja di lakukan saat pertunjukkan itu tetap kelihatan indah dan bagus untuk dilihatnya, sehingga apa yang dilihat penonton saat pertunjukkan tidak menyadari adanya pembaruan atau bentuk yang berubah.

3. Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah persiapan secara total, yaitu meliputi mencoba rias, kostum, property, dan perlengkapan lainnya. Tahap ini di maksudkan sebagai upaya untuk melihat secara menyeluruh efek artistik dari perwujudan tari. (Robby Hidajat, koreografi & kreativitas, 2011, hal; 106-107).

Tahap pembentukan (forming) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi, dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata “motif-motif gerak” menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi. Hawkins dalam bukunya yang berjudul *moving from within: a new method for dance making*, proses koreografi yang termasuk proses kreatif ini perlu fase-fase atau tahap “merasakan”, “menghayati”, “mengkhayalkan” “mengejawantahkan”, dan tahap yang terakhir adalah hawkins merumuskan tahap-tahap dengan istilah “eksplorasi”, “improvisasi”, dan “ komposisi”. (sumandiyo hadi. Y. Koreografi, 2016, hal; 77).

Tahap pembentukan ini biasa juga disebut sebagai tahap akhir dari proses pencarian gerak dari suatu ide rangsang tari, yakni melalui dua tahap (eksplorasi dan improvisasi) sehingga memudahkan penata untuk membentuk dan mentransferkan gerak yang sudah ditemukan

sebelumnya kepada para penari, sehingga membentuk sebuah koreografi tari (karya tari baru), yang layak di pentaskan dan di pertunjukkan di depan khalayak.

PERTUNJUKKAN

Segmen penyajian

Akhir dari proses penggarapan sebuah karya tari ini telah melalui beberapa tahap proses, yaitu; konsultasi, saran, masukan, dan sampai pada beberapa perubahan, akhirnya karya tari *Sure’ Ale’* dipertunjukkan di Gedung Kesenian Makassar *Societiet de Harmonie* pada tanggal 9 Desember 2019 jam 07.30 sebagai penampil pertama di awal pertunjukkan. Dengan susunan adegan sebagai berikut.

Sinopsis

“*Sure’ Ale’*” Karya tari yang menceritakan tentang keseharian perempuan mandar dalam mengolah kokon (kepompong) menjadi benang sampai membentuk persegi yang dijadikan pola dasar motif *lipa’ sa’be* Mandar. “*sibaliq parriq mappamanyamng, marasa nipogau*” “*ALE MAPUTE MAPACCING MENJARI ARRAYANGAN RI LITA MANDAR*”

Penataan panggung

Instrumen musik

instrumen musik pada karya tari *Sure’ Ale’* terletak pada bagian kiri panggung di antara dua wing (pintu), terletak di bagian pinggir panggung agar tidak mengganggu keluar masuknya penari dan fokusnya pemusik pada saat pertunjukkan.

Property

pattapi yang digunakan sebagai tempat penjemuran kokon, *tlilling* menyimbolkan bahwa penari yang sedang memasak kokon, benang yang digunakan untuk membentuk sebuah kain sutra, serta galenrong yaitu alat pemintal benang.

Durasi peradegan

Adean pertama 2 menit

Adean ke dua 5 menit 21 detik

Adean ke tiga 5 menit

Adean ke empat 4 menit

Adean ke lima 5 menit

Durasi pertunjukkan : 21,21 detik

Penyusunan adean

Adapun struktur tari yang telah disusun oleh penata tari setelah melakukan proses penggarapan diantaranya, adalah:

Adean I

Adean 1 *sipeitai* (aktivitas keseharian masyarakat mandar)

Pertunjukkan awal para penari perempuan stay di panggung dan melakukan gerak secara bergantian dengan gerak yang berbeda-beda secara bergantian, pola akhir dari adean ini, 4 penari putri keluar dan 1 penari stay di dalam.

Adean II

Adean 2 *sibaliq parriq* (bekerja sama)

Menggambarkan semangat kerja sama masyarakat mandar dalam bekerja ini terlihat dari para penari putra yang saling bekerja sama dengan penari putri, ini terlihat dari gerak-gerak ketegasan penari putra dan putri yang dapat dilihat dari sebagai tanda rasa semangat dalam bekerja. Dan pola akhir dari gerak ini menggambarkan penari putra dan putri ke luar dengan posisi penari putra yang membungkuk dan penari putri duduk di atas belakang penari putra.

Adean III

Adean 3 *sirondoi* (proses pemintalan benang)

Penari laki-laki masuk dengan arah yang berbeda dengan membawa penanda benang yang akan dibentuk oleh para penari putri sehingga dapat membentuk motif kain sutra Mandar, dan Penari putri melakukan gerak rampak dengan posisi mengarah ke penari putra. Dan penari putra melakukan gerak eksplorasi benang dengan posisi penari putra berdiri di atas paha penari putra satunya dengan gaya kuda-kuda. Para penari putra dan putri membentuk pola memisah dengan gerak yang berbeda setelah melakukan gerak penari putra dan putri melakukan gerak rampak yang menggambarkan kerja sama dalam memintal benang.

Adean IV

Adean 4 *siola-ola*

Menggambarkan tentang proses masyarakat mandar dalam mengolah dan mebuat benang ini

dilihat dari para penari putri yang sedang *menette* (menenun).

Adegan V

Adegan 5 *penjarinna*

Menggambarkan proses pameran sutra mandar, ini dilihat dari gerak penari putra yang membawa sutra di bagian pinggang sebagai sarung dan masuk penari putri membuka kain yang ada pada di pinggang penari putra, penari putra memainkan kain sutra tersebut sebagai tanda bahwa tenunan sudah jadi. Dan penari putri masuk berjalan perlahan dengan membawa kain sutra asli *Sure' maradia* di tangan kanannya, yang digunakan oleh kaum bangsawan. dan 4 penari putri lainnya membawa kain sutra motif biasa yang digunakan oleh kaum biasa (masyarakat biasa). Dan akhir dari pertunjukkan ini dilihat dari penari putri yang berdiri di atas pundak penari putra ini menandakan bahwa yang lebih tinggi merupakan kaum bangsawan.

KESIMPULAN

Proses penemuan ide dalam karya ini tidaklah mudah, tidak semudah membalikan telapak tangan, pencarian ide ini sangatlah rumit, Dalam proses pencarian ide ini melalui beberapa tahap sampai bisa memilih judul ini, mulai dari tema, yaitu ide awal dari proses pencarian sehingga dapat merangsang beberapa sesuatu ide sehingga terwujudlah sebuah judul karya *sure' ale'*, dan selain dalam proses pencarian ide,

melakukan juga pencarian para penari, serta pemusik untuk bisa membuat sebuah iringan tari. Dan tak lupa pula memikirkan dekorasi set panggung serta aturan cahaya dan kostum yang akan digunakan, serta pendukung pementasan lainnya, sehingga dapat dipentaskan dan layak ditonton oleh banyak orang/khlayak.

Dalam mewujudkan sebuah pemantapan pementasan karya tari di butuhkan kerja sama antara penari dengan penata tari atau koreografer agar bisa tercapai sebuah karya tari yang layak dan indah untuk bisa di nikmati, serta tak lupa juga dengan penggarapan musiknya membutuhkan sebuah yang namanya kesabaran untuk bisa berjalan dengan lancar dengan cara pemusik dan penari harus bisa bekerja sama agar bisa berjalan dengan sama-sama menggapai kesuksesan dalam karya tari ini, tugas yang paling utama seorang penata yaitu harus pandai mengatur menata waktu para penari dan pemusik guna untuk memperlancar menyelesaikan sebuah pertunjukan, pementasan tari. Dalam proses pengamatan alur dan tema ini, telah memikirkan sebuah ide koreografi pementasan mulai dari proses *sure ale'*, yaitu benang yang dibentuk dan disusun sehingga dapat menjadi sebuah kain sutra yang indah dengan adanya motif tersebut. Serta penggambaran diri watak seseorang pada saat melakukan proses pengolahan benang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Idham. 2009. *Lipa' Sa'be Mandar Tenunan Sutura Mandar-Sulawesi*

- Barat. Surakarta- Jawa
Tengah: Zada Haniva.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai
Budaya Dan
Pengetahuan.* UNP
Press Padang.
- Robby Hidajat, 2011. *Koreografi &
Kreativitas
Pengetahuan Dan
Petunjuk Praktikum
Koreografi.*
yogyakarta: Kendil
Media Pustaka Seni
Indonesia
Sutyodiningratan.
- Sal Murgiyanto. 2016. *Kritik
Pertunjukkan Dan
Pengalaman
Keindahan.* Jakarta:
Pascasarjana IKJ
(Institut Kesenian
Jakarta).
- Soedarsono,
1986. *Komposisi Tari Ele
men- Elemen Dasar*
(Terjemahan Buku *Danc
e Composition The
Basic Elements*, Oleh La
Meri);, Lagaligo Untuk
Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta.
- Sumandiyo Hadi, Y, *Koreografi
Bentuk- Teknik- Isi,*
Yogyakarta: Cipta
Media.